

INVESTASI HIJAU PETERNAKAN ORGANIK

Green Investment of Organic Farming



Muhammad Muhaimin Marta, S.Pt.

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada tahun 2015, Badan Perencanaan Nasional bekerjasama dengan Green Global Institute menerbitkan Peta Jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nasional tahun 2015-2050. Dalam peta jalan tersebut, sektor pertanian menjadi salah satu dari kelompok sektor sumberdaya alam terbarukan. Salah satu rencana aksi jangka pendek (2015-2020) dan jangka panjang (2020-2030) adalah meningkatkan program konsumsi dan produksi berkelanjutan yang juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 12. Mendukung pertumbuhan ekonomi hijau tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Taksonomi Hijau pada tahun 2022 yang mengklasifikasikan usaha ekonomi hijau memiliki kriteria usaha yang melindungi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta mematuhi standar tata kelola yang ditetapkan pemerintah dan menerapkan praktik terbaik di tingkat nasional ataupun tingkat internasional. Dua kerangka besar regulasi tersebut merupakan dukungan dan dorongan pemerintah untuk pelaku usaha berinvestasi di kegiatan ekonomi hijau atau dapat disebut dengan investasi hijau.

Subsektor peternakan merupakan sektor pertanian yang memiliki emisi karbon yang tinggi dan potensi pencemaran lingkungan dari limbah ternak. Lalu, bagaimana usaha peternakan dapat berjalan dan sekaligus mendukung kegiatan ekonomi hijau? peternakan organik bisa menjadi jawaban atas problem tersebut. Pada prinsipnya, peternakan organik menerapkan asas kelestarian lingkungan, budidaya berkelanjutan, kesejahteraan hewan, alami

The National Planning Agency published the 2015-2050 National Green Economy Growth Roadmap in collaboration with the Green Global Institute in 2015. The road map lists the agricultural sector as a renewable natural resource sector. Among the short-term (2015-2020) and long-term (2020-2030), action plans are to increase sustainable consumption and production programs, which are also in line with Sustainable Development Goal 12. A Green Taxonomy was published by the Financial Services Authority in 2022 to support this green economic growth. It defines green economy businesses as having business criteria that protect, improve, and enhance environmental protection and management, mitigate and adapt to climate change, and adhere to good governance standards. At the national or international level, best practices are set by the government. Regarding regulation, two significant frameworks are government support and the encouragement of business actors to invest in green economic activities.

Livestock waste can lead to environmental pollution and high carbon emissions in the livestock sub-sector. How can livestock businesses run and support green economic activities in this case? It is possible to solve this problem through organic farming. Organic farming applies the principles of environmental sustainability, sustainable agriculture, animal welfare, and chemical-free production. In this case, the question arises, are organic products healthier? Maybe, that is the answer. The nutritional content of organic livestock products

dan bebas kimia. Lalu muncul pertanyaan, apakah lebih sehat dengan mengonsumsi produk organik? Jawabannya, bisa jadi. Kandungan gizi produk peternakan organik bisa jadi lebih sama atau malah cenderung lebih rendah dari produk peternakan konvensional. Namun, dengan sistem organik, residu kimia seperti antibiotik dan zat kimia lainnya akan jauh lebih rendah, ternak lebih bahagia, tanah terjaga kesuburannya, dan ekosistem terjaga. Sehat yang didapatkan tidak serta merta, keuntungan yang didapatkan tersebut menjadi semacam investasi masa depan untuk bisa hidup lebih sehat. Sehat semacam ini, tidak hanya secara fisik, namun juga psikis. Menjadi organik, menjadi lebih mindful.

Bukan berarti peternakan konvensional lebih buruk, dengan menerapkan cara budidaya/produksi yang baik, produk peternakan konvensional juga aman dan sehat dikonsumsi. Sistem organik memberikan jaminan bahwa residu kimia benar-benar sangat sedikit bahkan bisa tidak ada sama sekali untuk peternakan organik yang sudah berlangsung lama. Residu kimia khususnya antibiotik ini sangat berbahaya, efek yang ditimbulkan apabila dikonsumsi terus menerus adalah kekebalan antimikroba atau Antimicrobial Resistance (AMR). AMR merupakan kondisi kuman penyebab penyakit semakin kebal dari obat, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih sulit, pada kondisi yang sudah akut, bisa menyebabkan kematian. Selain residu antibiotik, residu kimia lainnya juga tidak kalah berbahaya, diantaranya bahkan bersifat karsinogenik.

Produksi peternakan organik cenderung akan lebih berkurang daripada peternakan konvensional, karena bahan dan suplemen pakan harus alami, asal ternak tidak boleh dari hasil rekayasa genetik, dan pengaturan kepadatan ternak untuk memenuhi kesejahteraan hewan. Namun, peternakan organik memiliki nilai jual lain yang bisa mendatangkan profit, yaitu sebagai wisata organik. Wisata peternakan organik akan menjadi sebuah destinasi masyarakat urban untuk healing hingga berburu konten media sosial. Wisata organik dapat disajikan dalam sebuah cerita dengan penampilan ternak-ternak yang lebih bahagia dan sentosa. Melengkapi cerita tersebut, pengunjung juga ditawarkan sajian produk organik, yang juga diolah secara organik. Tentu strategi

is likely to be similar to or even lower than that of conventional livestock products. With an organic system, chemical residues such as antibiotics and other chemicals will be much lower, livestock will be happier, soil fertility will be maintained, and ecosystems will be protected. Health does not happen overnight. Living a healthier life becomes an investment in the future. This kind of health is not only physical but also psychological. Think organically, and be mindful.

Conventional farms are not bad; by applying good farming/production practices, conventional farm products are also safe and healthy for consumption. For long-standing organic farms, chemical residues are very small or even nonexistent. The residues of chemicals, especially antibiotics, are hazardous to human health. Continually consuming antibiotics leads to antimicrobial resistance (AMR). In AMR, disease-causing germs become increasingly resistant to drugs, making the healing process more challenging and possibly fatal in already acute conditions. Chemical residues, including carcinogenic ones, are just as dangerous as antibiotic residues.

Because feed ingredients and supplements in organic livestock must be natural, livestock origin cannot be genetically modified, and livestock density must meet animal welfare standards, organic livestock production tends to be less than



Credit foto: unsplash.com

semacam ini dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Provinsi Bali, sebagai destinasi wisata internasional, sudah memiliki Perda 8/2019 tentang Sistem Pertanian Organik (peternakan merupakan subsektor dalam paradigma besar pertanian) dan Pergub 15/2022 yang mengatur tentang pelaksanaannya. Bahkan, melalui pergub tersebut, Pemda Provinsi Bali memberikan penjaminan bagi pelaku pertanian organik yang gagal panen dengan subsidi asuransi pertanian. Provinsi Bali berhasil menangkap bahwa organik merupakan fenomena global yang juga harus disajikan dalam mewujudkan wisata berkelanjutan. Pada jangka panjang, wisata organik akan memberikan kesadaran ekologis bagi para pengunjungnya.

Investasi di subsektor peternakan organik menjadi tantangan baru untuk pelaku usaha peternakan konvensional. Bisa jadi peminatnya berasal dari latar belakang yang tidak berhubungan sekali dengan peternakan, namun peduli terhadap lingkungan, atau anak-anak muda yang sudah mulai sadar akan pola hidup berkelanjutan. Sangat mungkin, organik menjadi tren anak muda sebagaimana fenomena kedai kopi yang merajalela. Tidak dipungkiri, bahwa budidaya organik memiliki resiko tinggi, khususnya di subsektor peternakan. Namun dengan adanya beragam program pemerintah baik pusat maupun daerah yang mendukung kegiatan ekonomi hijau, perencanaan usaha yang tepat, bisa menjadikan investasi di peternakan organik lebih bankable.

Peternakan organik merupakan solusi jangka panjang dan berkelanjutan. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan merupakan institusi di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang membidangi kegiatan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah serta daya saing peternakan dan produknya. Kami terbuka untuk konsultasi investasi hijau di peternakan organik, anytime. (mmm)

conventional livestock. However, organic farming has another selling point that can bring in profits: organic tourism. In urban communities, organic farm tourism will be a place for healing and generating social media content. Livestock can be portrayed as happier and more peaceful in stories about organic tourism. Furthermore, organic products are offered to visitors, which are processed organically. Obviously, this type of strategy is more profitable. Known as an international tourist destination, Bali already has Regency Regulation 8/2019 concerning Organic Farming (livestock is a sub-sector of agriculture) and Governor Regulation 15/2022, which regulates its implementation. With the Governor Regulation, the Provincial Government of Bali provides insurance subsidies to organic farming actors who fail to harvest. In realizing sustainable tourism, Bali has captured the fact that organic is a global phenomenon. Organic tourism will provide its visitors with ecological awareness in the long run.

It is challenging for conventional livestock businesses to invest in the organic livestock sub-sector. People who are passionate about sustainable lifestyles can come from various backgrounds. As with coffee shops, organic may become a trend for young people. Undoubtedly, organic farming poses a high level of risk, particularly in the livestock industry. Proper business planning, can make organic farming more financially feasible with government programs that support green economic activities.

Sustainable organic farming is a long-term solution. The Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products is an institution under the Directorate General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture, which is responsible for downstream activities and increasing added value and competitiveness of livestock and their products. Feel free to contact us at any time if you would like to discuss green investment in organic farms. (mmm/tr-rwg)